

PENGEMBANGAN TEORI MEMBACA

Oleh: Prof. Drs. Sugirin, M.A., Ph.D., Ashadi, M.Hum., Ed.D., Nurhidayanto Pancoro Setyo Putro, M.Pd., Ph.D., Dinar Martia Azizah, Wiwiek Afifah

ABSTRAK

Teori pembelajaran membaca yang dianut para pengampu pembelajaran keterampilan membaca adalah teori yang tumbuh dan berkembang di dunia Barat. Teori tersebut menegaskan bahwa membaca hanya terjadi apabila ada informasi visual (tulisan) yang bisa dipahami (Goswami, 2007: 124), sementara realita di Indonesia, makna membaca bisa lebih sempit (misal, melafalkan tulisan) dan bisa lebih luas (misal, membaca tanda-tanda kekuasaan Tuhan, yang tidak direpresentasikan dengan tulisan). Makna sempit dan makna luas ini tidak diakui oleh bangsa Barat, sementara di dunia Islam, melafalkan satu huruf Al Qur'an saja sudah merupakan ibadah. Itulah sebabnya penelitian ini wajib dilakukan untuk memperoleh formulasi yang tepat mengenai makna membaca bagi bangsa Indonesia, yang kiranya juga akan didukung oleh pakar membaca di dunia Timur. Tujuan tersebut akan dicapai melalui penelitian fenomenologi dengan mewawancarai pimpinan 5 pondok pesantren dan 5 madrasah, 5 pakar pengajaran bahasa, dan FGD yang menghadirkan pakar dan dosen pengajaran bahasa. Data yang berupa rekaman ujaran tentang makna membaca dari responden dibuat transkrip dan dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman & Saldana (2014). Keabsahan data dicapai melalui peran intra-rater dan inter-rater. Luaran penelitian berupa artikel jurnal internasional bereputasi untuk membuka wawasan baru tentang teori membaca (*under review*). Perkembangan teori membaca diharapkan mampu memperluas perspektif membaca dari budaya yang erat kaitannya dengan tradisi lisan.

Kata Kunci: *teori membaca, konteks Indonesia*